



## Mengatasi Sisi Gelap Dunia Kripto

Oleh [Christine Lagarde](#)

13 Maret 2018



Alasan sama yang membuat aset-kripto sangat menarik adalah juga yang membuatnya berbahaya (iStock oleh Getty Images).

Baik saat nilai Bitcoin naik maupun nilai Bitcoin turun, semua orang di seluruh dunia memiliki pertanyaan yang sama: Apa sebenarnya potensi dari aset-kripto?

Teknologi di balik aset-aset ini — termasuk *blockchain* — adalah kemajuan menarik yang dapat membantu merevolusi bidang-bidang lain di luar bidang keuangan. Teknologi tersebut dapat, misalnya, mendorong inklusi keuangan melalui penyediaan metode pembayaran baru berbiaya rendah bagi mereka yang tidak memiliki rekening perbankan formal dan dalam prosesnya juga memberdayakan jutaan orang di negara-negara berpenghasilan rendah.

Berbagai kemungkinan manfaat tersebut bahkan telah membuat beberapa bank sentral mempertimbangkan gagasan menerbitkan mata uang digital bank sentral.

Namun, sebelum kita sampai ke sana, kita harus mundur dulu selangkah untuk memahami bahaya yang menyertai manfaat yang menjanjikan tersebut.

### **Bahaya aset-kripto**

Alasan sama yang membuat aset-kripto (atau disebut juga mata uang kripto) sangat menarik adalah juga yang membuatnya berbahaya. Penawaran digital ini biasanya dibangun dengan cara terdesentralisasi dan tanpa membutuhkan kehadiran bank sentral. Hal ini memungkinkan transaksi aset bersifat anonim, seperti halnya transaksi tunai.

Akibatnya, kini muncul potensi besar **sarana baru bagi pencucian uang dan pendanaan terorisme.**

Sebuah contoh terbaru mengungkapkan lingkup dari permasalahan tersebut.

Pada bulan Juli 2017, sebuah operasi internasional yang dipimpin oleh Amerika Serikat menutup AlphaBay, sebuah *marketplace* daring kriminal terbesar di internet. Selama lebih dari dua tahun, obat-obatan terlarang, alat peretasan, senjata api, dan bahan kimia beracun dijual ke seluruh dunia melalui AlphaBay. Sebelum situs tersebut diluring, lebih dari \$1 miliar telah dipertukarkan melalui aset-kripto.

Tentu saja, pencucian uang dan pendanaan teroris hanyalah satu dimensi dari ancaman ini. Stabilitas keuangan adalah dimensi lainnya. Pertumbuhan cepat aset-kripto, volatilitas ekstrem harga perdagangannya, dan kaitannya yang tidak jelas dengan dunia keuangan tradisional dapat dengan mudah menciptakan berbagai kerentanan baru.

Untuk itu kita perlu mengembangkan kerangka regulasi untuk dapat mengatasi tantangan yang terus berkembang. Banyak organisasi yang sudah memulai upaya ini.

Salah satu contoh positifnya adalah *Financial Stability Board* (FSB) yang sedang mengkaji peraturan baru apa yang diperlukan untuk dapat menjawab perkembangan dalam teknologi keuangan (*fintech*). Contoh lainnya adalah *Financial Action Task Force* (FATF) – sebuah badan yang menetapkan standar dalam perang melawan pencucian uang dan pendanaan teroris. FATF telah memberikan panduan yang berguna kepada negara-negara tentang cara menangani mata uang kripto dan aset elektronik lainnya.

IMF juga sedang menangani persoalan ini. Menghentikan pencucian uang dan memerangi pendanaan teroris telah menjadi bagian dari kerja IMF selama 20 tahun terakhir. Berdasarkan standar yang ditetapkan oleh FATF, kami telah melakukan 65 penilaian atas kerangka regulasi berbagai negara dan memberikan bantuan pengembangan kapasitas kepada 120 negara. Upaya kami terfokus pada membantu

negara-negara anggota IMF dalam berjuang melawan dampak berbahaya dari aliran keuangan yang terlarang.

Tetapi kami menyadari bahwa masih banyak yang harus dilakukan untuk menangani ancaman yang muncul akibat aset-kripto dan untuk mengamankan suatu sistem keuangan yang stabil. Dari mana bisa kita memulai?

### **Melawan api dengan api**

Kita dapat mulai dengan memfokuskan pada kebijakan yang **memastikan integritas keuangan dan melindungi konsumen di dunia kripto seperti yang telah kita lakukan untuk sektor keuangan tradisional.**

Tentu saja, inovasi sama yang menggerakkan aset-kripto juga dapat membantu kita untuk mengaturnya.

### **Dengan kata lain, kita bisa melawan api dengan api.**

Regulasi teknologi dan pengawasan teknologi dapat membantu mencegah kriminal masuk ke dunia kripto.

Kemajuan-kemajuan ini akan membutuhkan bertahun-tahun untuk disempurnakan dan diimplementasikan. Dua contoh berikut memperlihatkan bagaimana pendekatan ini dapat dimanfaatkan dalam jangka panjang:

- ***Distributed ledger technology (DLT)* atau Teknologi buku-besar terdistribusi** dapat digunakan untuk mempercepat pembagian informasi antara pelaku pasar dan regulator. Pihak-pihak yang memiliki kepentingan bersama dalam menjaga transaksi daring yang aman harus dapat berkomunikasi satu sama lain secara mulus. Teknologi yang memungkinkan transaksi global secara instan dapat digunakan untuk membuat daftar informasi pelanggan yang standar dan terverifikasi, bersama dengan tanda tangan digital. Penggunaan data yang lebih baik oleh pemerintah juga dapat membantu menyediakan sumber daya untuk kebutuhan prioritas dan mengurangi penghindaran pajak, termasuk penghindaran yang terkait transaksi lintas batas.
- **Biometrika, kecerdasan buatan, dan kriptografi** dapat digunakan untuk memperkuat keamanan digital dan mengidentifikasi transaksi-transaksi yang mencurigakan dalam waktu yang hampir seketika (*real time*). Hal ini akan membantu penegakan hukum bertindak cepat menghentikan transaksi ilegal. Ini adalah salah satu cara untuk membantu kita menghilangkan “polusi” dari ekosistem aset-kripto.

Kita juga perlu memastikan bahwa **aturan yang sama berlaku** untuk melindungi konsumen, baik dalam transaksi digital maupun non-digital. Komisi Sekuritas dan Bursa AS ([Securities and Exchange Commission](#)) dan regulator lain di seluruh dunia kini telah menerapkan undang-undang yang sama terhadap beberapa penawaran awal koin (*initial coin offerings* – ICOs) seperti yang mereka lakukan terhadap penawaran sekuritas standar. Hal ini membantu meningkatkan transparansi dan memperingatkan pembeli akan potensi risiko.

Tetapi tidak ada negara yang dapat menangani tantangan ini sendirian.

### **Kerja sama internasional yang sangat diperlukan**

Agar benar-benar efektif, semua upaya ini membutuhkan kerja sama internasional yang erat. Mengingat aset-kripto tidak mengenal batas negara, kerangka untuk mengaturnya juga harus bersifat global.

Keberhasilan penutupan AlphaBay, misalnya, melibatkan kerja sama Europol dan lembaga penegak hukum di AS, Thailand, Belanda, Lituania, Kanada, Inggris, dan Prancis.

Negara-negara harus memutuskan secara kolektif bahwa cara ini layak untuk dilanjutkan. Satu hal yang cukup menjanjikan adalah bahwa G-20 telah sepakat untuk memasukkan tema aset-kripto dalam agenda KTT-nya bulan November nanti di Argentina.

IMF akan memainkan perannya dalam upaya ini. Dengan keanggotaan yang hampir universal dan keahlian kami, termasuk dalam memerangi pencucian uang dan pendanaan teroris, kami berada dalam posisi unik sebagai forum untuk membantu mengembangkan jawaban-jawaban dalam dunia aset-kripto yang sedang bertumbuh.

### **Apa hal berikutnya untuk kripto?**

Volatilitas aset-kripto telah mendorong perdebatan sengit tentang apakah aset-kripto tersebut hanya merupakan sebuah “gelembung”, demam tren sesaat, atau sebuah revolusi yang setara dengan kemunculan internet yang akan mengubah tatanan keseluruhan sektor keuangan dan pada akhirnya menggantikan mata uang fiat.

Kenyataan yang sesungguhnya terletak di antara kedua titik ekstrem ini.

Seperti yang saya kemukakan sebelumnya, mengabaikan aset-kripto bukanlah hal yang bijaksana; kita harus menyambut potensi mereka tetapi juga mengenali risikonya.

Dengan bekerja bersama, dan memanfaatkan teknologi untuk kepentingan publik, kita dapat memanfaatkan potensi dari aset-kripto, sambil memastikan bahwa mereka tidak

akan pernah menjadi tempat berlindung bagi aktivitas ilegal atau menjadi sumber kerentanan keuangan.

\*\*\*\*\*



**Christine Lagarde** adalah Direktur Pelaksana Dana Moneter Internasional. Setelah menjabat periode lima tahun pertamanya, beliau kembali ditunjuk pada bulan Juli 2016 untuk masa jabatan kedua. Beliau adalah warga negara Prancis yang sebelumnya adalah Menteri Keuangan Prancis dari bulan Juni 2007 hingga Juli 2011, dan juga pernah menjabat sebagai Menteri Negara Perdagangan Luar Negeri Prancis selama dua tahun.

Christine Lagarde juga memiliki karir panjang dan penting sebagai pengacara anti-monopoli dan tenaga kerja, menjadi partner pada firma hukum internasional Baker & McKenzie, di mana ia dipilih sebagai ketua pada bulan Oktober 1999. Beliau memegang posisi tertinggi di firma hukum tersebut hingga bulan Juni 2005 ketika ia ditunjuk untuk jabatan pertamanya sebagai menteri di Prancis. Christine Lagarde memegang gelar dari Institute of Political Sciences (IEP) dan dari Fakultas Hukum Universitas Paris X, di mana beliau juga mengajar sebelum bergabung dengan Baker & McKenzie pada tahun 1981.